

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rupture perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Robekan perineum di sebabkan oleh faktor ibu (paritas, jarak kelahiran dan berat badan bayi), pimpinan persalinan yang salah, riwayat persalinan, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomy (wiknjosastro), 2005).

Di seluruh dunia menurut data WHO pada tahun 2015 terjadi 2,7 juta kasus robekan (*ruptur*) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2025, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah (Hilmi dalam Bascom, 2010). Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum (Bascom, 2011). Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Bascom, 2011).

Berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi jawa tengah kabupaten magelang dari persalinan normal bulan November 2013- juni 2014 didapatkan 612 orang dengan persalinan normal (spontan), sebanyak 243 orang dengan kejadian ruptur perineum dengan mayoritas terjadi pada ibu primipara sebanyak 37 orang (15,22 %) pada jarak kelahiran > 2 tahun sebanyak 87 orang (35,80 %) pada usia ibu 20-35 tahun sebanyak 46 orang (18,93%) dan berat bayi lahir 2.500-4.000 gram sebanyak 73 orang (30,04 %).

Penyebab ruptur perineum dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor maternal, janin dan faktor penolong. Faktor maternal meliputi umur ibu, partus presipitatus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh dan oedem, paritas kesempitan panggul dan *Chepalo Pelvic Dispropotional* (CPD), kelenturan vagina, varikosa pada pelvis maupun jaringan parut pada perineum dan vagina, persalinan dengan tindakan seperti ekstrasi vacuum, ekstrasi forcep, versi ekstrasi dan embriotomi. Faktor janin meliputi kepala janin besar, berat bayi lahir, presentasi defleksi, letak sungsang, distosia bahu, dan kelahiran bokong. Faktor penolong meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi dengan ibu, ketrampilan menahan perineum pada saat eksplusi kepala, anjuran posisi meneran dan episiotomy (Winkjosastro, 2006).

Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu postpartum antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat ke saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya konflikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir serta ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub *invulusi* uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah

yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (Rahmawati, 2013).

Program dan teknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah berkaitan dengan masa nifas, yaitu bidan dan tenaga kesehatan melakukan kunjungan nifas paling sedikit 4 kali kunjungan yaitu dalam jangka waktu 6 sampai 8 jam pertama setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan, dan 6 minggu setelah persalinan, tujuan dari kunjungan ini yaitu untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, untuk mencegah, mendeteksi serta menangani masalah-masalh yang terjadi (Syaifuddin A, 2009).

Upaya untuk mengobati luka jahitan perineum dan mencegah terjadinya infeksi dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (*povidone iodine*) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pertumbuhan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Firdayati, 2009). Sedangkan terapi nonfarmakologi yang dapat di berikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum adalah dengan menggunakan daun binahong.

Hasil penelitian nurul dan anisa (2007) menyebutkan bahwa kandungan kimia yang terdapat pada tanaman binahong terdiri dari *Flavonoid*, *asam oleanolik*, *saponin*, *alkaloid* dan *asam askorbat*. *Flavonoid* memiliki aktivitas farmakologi sebagai antiinflamasi karena mempunyai kemampuan untuk mencegah oksidasi, analgesik, dan antioksidan yang mampu untuk mempercepat penyembuhan luka. *Asam oleanolik* dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. dan *Asam askorbat* penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidroksilase yang menunjang

tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (susetya, 2012). Banyak sekali manfaat daun binahong, namun belum banyak penelitian mengkaji sejauh mana penggunaan daun binahong untuk penyembuhan luka khususnya luka perineum, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari 2020 di PMB Ny.Heni Budiasi A.Md.Keb Kabupaten Malang, data yang diperoleh yaitu dengan jumlah populasi 38 orang ibu dengan persalinan normal. Didapatkan data sebanyak 20 orang ibu bersalin dengan robekan perineum akibat rupture spontan dan episiotomi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Binahong Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan *Perineum* Pada Ibu PostPartum Hari Ke 1-7 Di PMB Ny.Heni Budiasi, A.Md.Keb Kabupaten Malang “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas “Adakah Pengaruh Pemberian Cebokan Daun Binahong (*Anrdera cordifolia*) Terhadap Proses Penyembuhan luka Jahitan Perineum pada ibu post partum Hari Ke 1-7 di PMB Ny.Heni Budiasi, A.Md.Keb Kabupaten Malang?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap prses penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum Hari ke 1-7 di PMB Ny.Heni Budiasi, A.Md.Keb Kabuaten Malang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyembuhan luka jahitan perinium pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) pada ibu nifas di PMB Ny.Heni Budiasih A.Md.Keb Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi penyembuhan luka jahitan perineum pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah diberikan rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) pada ibu nifas di PMB Ny.Heni Budiasih A.Md.Keb kabupaten Malang
- c. Menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan luka jahitan perinium pada ibu nifas di PMB Ny.Heni Budiasih A.Md.Keb Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama tentang pengaruh Pemberian rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Jahitan perineum pada Ibu Post Partum

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pemberian cebokan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka perineum

b. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi ibu dalam

perawatan luka perineum.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada bidan dan petugas kesehatan lainnya bahwa air rebusan daun binahong dapat di gunakan untuk penyembuhan luka perineum

d. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi poltekkes RS dr. soepraoen untuk mengetahui pengaruh pemberian cebokan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

1.4.3 Penelitian Relevan

No	Tahun	Pengarang	Judul jurnal	Metode	Hasil penelitian
1.	2018	Raden Roro Siti Hatati Sujanti dan yusniar Siregar	Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas	Jenis Penelitian Ini adalah Menggunakan Penelitian <i>Quasi Eksperiment</i> dengan rancangan <i>post test only control group</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas
2.	2017	Riyanti Imron dan Isneni	Perbedaan efektifitas rebusan air daun binahong dengan pavodium terhadap penyembuhan luka perimeum pada ibu post partum	Rancangan penelitian ini menggunakan tru <i>eksperimental post design</i> karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen	Berdasarkan hasil penelitian terdapat penyembuhan yang sangat cepat dengan menggunakan rebusan air daun binahong dibanding dengan pavodium yang terdapat penyembuhan yang agak lama

3.	2014	Sri Yuniarti dan Lies Mulyati	Pengaruh mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu post partum	Jenis penelitian ini adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>post tes only kontrol group</i> . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>non probability sampling dengan jenis consecutive sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lamanya penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum yang tidak mengkonsumsi ekstrak daun binahong sedangkan yang mengkonsumsi ekstrak daun binahong hamper seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat
4.	2018	Riyanti Imron, Risneni	Perbedaan efektifitas povidone iodine dengan air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas	Penelitian ini menggunakan <i>true eksperimental post test only design</i> . Menggunakan uji T-Test	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka perineum dengan menggunakan povidone iodine dan rebusan daun binahong.
5.	2019	Samelina Anita	Pengaruh air rebusa daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas	Menggunakan <i>eksperimental design</i> . Menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan air binahong.